

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS

Shanti Eka Rahmawati^{1*}, Darsono^{2*}, Yulina H^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas UPI Bandung, Jl. Setiabudi. No. 229 Gb. Sukasari, Jawa Barat

³FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolenel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung

*e-mail: shantieka219@yahoo.co.id, Telp: +6282278107175

Received:

Accepted:

Online Pulished:

Abstract: The Influence of Cooperative Learning Model Type Make A Match to Sosial Study Result

This research background was the low of social study result. The research purpose was to know the significant influence on the cooperative learning model type make a match to social study results. The type this research was experiment. The research design used is non equivalent control group design. The data collection technique used technique test. The population in this research is the students of IV grades of SD Negeri 6 Metro Barat. The sample in this research is student of class IV C amounted to 31 student as experiment class and student of class IV B amounted to 30 student as control class. The analysis data used normality, homogeneity, and hypothesis program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23. The result of the testing of hypotheses shows that obtained Sig (2-tailed) $0,002 < 0,05$ so H_0 reject meaning there are influence of cooperative learning model type make a match to social study.

Keywords: *kooperatif learning model type make a match, study results, social study.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23. Hasil pengujian hipotesis diperoleh *Sig (2-tailed)* 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan utama tersebut yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk mencapai proses tersebut maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di-perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang menerapkan KTSP karena pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Menurut BSNP (2006: 5) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP di SD menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah (1, 2, dan 3) dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi (4, 5, dan 6). Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPS.

Menurut Trianto (2013: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran, agar nilai-nilai

edukatif mata pelajaran IPS yang akan diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan wali kelas IV yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 26 dan 28 November 2016, diperoleh informasi bahwa pada siswa cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran suasana kurang kondusif. Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa belum optimal dalam mengembangkan kerja sama antarsiswa. Belum optimalnya komunikasi antarsiswa yang menyebabkan siswa hanya bermain dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS

Kelas	KKM	Rata-Rata nilai kelas	Jumlah siswa (orang)	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
IV A	≥ 65	55,4	32	9	23	28 %	72 %
IV B	≥ 65	54,5	30	9	21	30 %	70 %
IV C	≥ 65	48,5	31	5	26	16 %	84 %

(sumber: Dokumentasi wali kelas IV *mid* semester ganjil)

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas IV A sebesar 55,4 hanya 9 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 32 siswa atau sekitar 28%, di kelas IV B rata-rata nilai kelas sebesar 54,5 hanya 9 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau sekitar 30%, dan di kelas IV C rata-rata nilai kelas

sebesar 48,5 hanya 5 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 31 siswa atau sekitar 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat masih rendah, hanya 28%, 30% dan 16% yang idealnya $\geq 75\%$. Sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari BSNP bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah $\geq 75\%$ (Depdiknas, 2006: 27).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, rasa ingin tahu dan percaya diri siswa, sehingga mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Isjoni (2007: 77) menyatakan bahwa *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara menyenangkan, saling bekerja sama dalam mencari kartu pertanyaan/jawaban, dan melakukan presentasi setelah menemukan kartu pasangan jawaban/pertanyaan yang cocok. Pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, akibatnya hasil belajar yang diraih

siswa pun menjadi optimal dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 14//II, Kelurahan Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan lama penelitian delapan bulan, terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Juni 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 93 siswa yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 32 siswa, kelas IV B dengan jumlah 30 siswa dan kelas IV C dengan jumlah 31 siswa.

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sampel penelitian adalah dua kelas siswa di SD Negeri 6 Metro Barat yaitu kelas IV B dan IV C. Kelas IV B digunakan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IV C sebagai kelas eksperimen.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni 1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) melaksanakan

pretest pada kedua kelompok, 3) kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, 4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok, 5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok, 6) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan teknik tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil dan untuk memperoleh data berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*).

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, dan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Tes tersebut diuji

validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.0.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 6 Metro Barat terletak di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 14//II, Kelurahan Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1937 di atas tanah seluas 4560 m². SD Negeri 6 Metro Barat memiliki jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 525 siswa yang terdiri dari 267 siswa laki-laki dan 258 siswa perempuan yang terbagi dalam 18 rombongan belajar. Guru beserta staf di SD Negeri 6 Metro Barat berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 24 orang guru PNS dan 8 orang guru honorer. SD Negeri 6 Metro Barat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari jum'at 3 Maret 2017 dan sabtu 4 Maret 2017. Sedangkan, penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada hari rabu 8 Maret 2017 dan kamis 9 Maret 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama yaitu (KD) 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman penggunaannya. Alokasi waktu setiap pertemuan 6 x 35 Menit. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

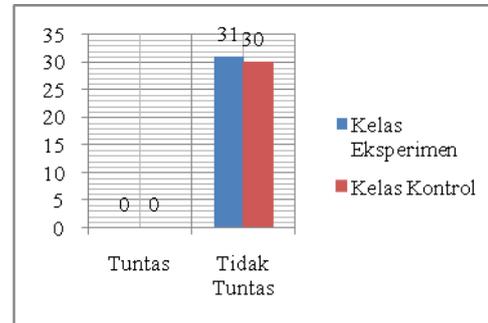
Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

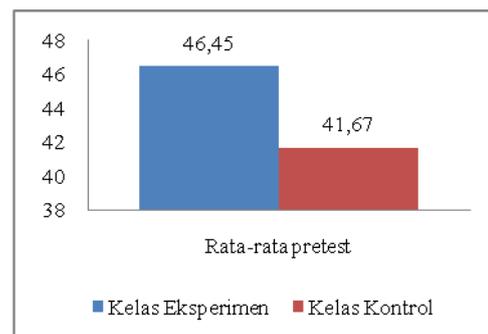
No	Nilai	Kelas			
		IV C (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 65	0	0	0	0
2	< 65	31	100	30	100
Jumlah		31	100	30	100
Rata-rata nilai		46,45		41,67	

Berdasarkan tabel 2. tentang data nilai *pretest*, pada kelas eksperimen dapat diketahui kedua kelas sama-sama memiliki siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 31 siswa dan 30 siswa atau dapat dikatakan 100% siswa tidak tuntas. Hasil nilai *pretest* yang telah

diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas, dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata *Pretest*

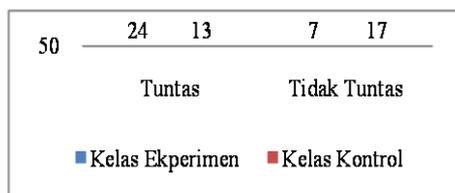
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen, dan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*.

Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

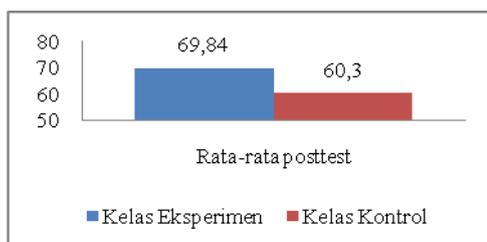
Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control

NO	Nilai	Kelas			
		IV C (Eksperimen)		IV B (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	≥ 65	24	77	13	43
2	< 65	7	23	17	57
Jumlah		31	100	30	100
Rata-rata nilai		69,84		60,3	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *posttest*, pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata kelas sebesar 69,84 sedangkan kelas kontrol menunjukkan rata-rata kelas sebesar 60,3. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria pencapaian KKM di kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

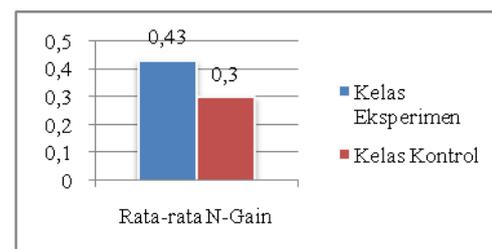


Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Nilai

Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan perbandingan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Perbandingan rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi yaitu 0,43 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam pembelajarannya yaitu 0,30.

Hasil uji normalitas data *pretest* hasil pengujian berbantu SPSS

menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,137 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,097 > 0,05$) berdistribusi normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23.0.

Tabel 4. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,138	31	,137	,911	31	,014

Tabel 5. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,147	30	,097	,929	30	,047

Berdasarkan tabel 4. dan tabel 5., diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,137, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,097. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,137 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,097 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji normalitas *posttest* kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,151	31	,070	,961	31	,302

Tabel 7. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,115	30	,200 [*]	,958	30	,276

Berdasarkan tabel 6. dan tabel 7., diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,070, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,070 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,200 > 0,05$) berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program statistik SPSS 23.0. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varians berbeda.

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,361	1	59	,550
Based on Median	,161	1	59	,690
Based on Median and with adjusted df	,161	1	55,804	,690
Based on trimmed mean	,388	1	59	,536

Tabel 8. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,550 ($0,550 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima,

artinya kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 9. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,208	1	59	,650
Based on Median	,206	1	59	,652
Based on Median and with adjusted df	,206	1	58,746	,652
Based on trimmed mean	,230	1	59	,633

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,650 ($0,650 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama.

Perhitungan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23.0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians sama. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent*

sampel t test dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

Tabel 10. Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	3,276	59	,002	9,505	2,901
	Equal variances not assumed	3,275	58,741	,002	9,505	2,903

Menarik kesimpulan pengujian hipotesis menggunakan nilai *sig(2-tailed)*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23.0 diperoleh nilai *sig(2-tailed)* 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan normalitas *pretest* mendapatkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,097, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,137. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,550 ($0,550 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima

karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* mendapatkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,070. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,650 ($0,650 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam menemukan pertanyaan atau jawaban dari guru. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan kartu pasangan, siswa yang memegang kartu pertanyaan harus mencari kartu yang berisi jawaban begitupun dengan siswa yang memegang kartu

jawaban harus mencari kartu yang berisi pertanyaan yang disiapkan oleh guru setelah guru menjelaskan materi, sehingga setiap siswa dapat menemukan atau memperoleh pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaan atau jawaban.

Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 251) menyatakan bahwa *make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, jika dibandingkan dengan ketetapan $\alpha = 0,05$, maka nilai $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Cakyamuni (2015) dan Maulidiyah (2014) baik dari segi jenis penelitian, variabel bebas (*independent variable*), desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar

IPS siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 69,84 sedangkan kelas kontrol adalah 60,3. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,43, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,30. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dalam pembelajaran IPS SD.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Cakyamuni, Putu Ayu. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun ajaran 2015/2016*. Lampung. Universitas Lampung.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta. Dikti.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Maulidiyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI Raudlatul Jannah pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup*. Jakarta. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2013. *Model Pengembangan Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.